

BAB III

Metodologi penelitian

A. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Prof. Dr. Suryana (2010) deskriptif kualitatif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Sementara itu Bungin (2017) menyatakan bahwa dalam tahapan deskriptif kualitatif lebih banyak melakukan analisa data serta mengamati fenomena tertentu yang tengah terjadi dan tidak mencari hingga kedalaman data dan makna itu sendiri.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Kepercayaan Diri Siswa .

2. Prosedur Penelitian Yang Akan Dilakukan Adalah Sebagai Berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Melakukan studi pendahuluan
 - c. Merumuskan masalah penelitian
 - d. Memilih pendekatan

- e. Menentukan variabel dan sumber data
 - f. Menentukan dan menyusun teknik pengambilan data.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengumpulkan data
 - b. Menganalisis data
 - c. Menarik kesimpulan
3. Tahap Evaluasi
- a. Pembuatan laporan
 - b. Pertanggung Jawaban laporan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan di Wilayah Kabupaten Bandung yaitu SMK Aloer Wargakusumah, yang berlokasi di Jl. Baru Rt 02/Rw 05, Desa. Mekarpawitan Kec. Paseh Kab. Bandung Prov. Jawa Barat 40383. Subjek dalam penelitian ini memiliki kategori sebagai berikut; a. Siswa kelas XI TKJ SMK Aloer Wargakusumah, b. Memiliki masalah dengan kepercayaan diri.

Dari kategori tersebut di dapat 6 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara terhadap siswa.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebar angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2017) merupakan teknik percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yang mana ada pihak yang mengajukan pertanyaan dan ada pihak yang memberi jawaban, untuk mencapai tujuan tertentu. Esterbag (dalam Sugiyono, 2017) menjelaskan bahawa dengan wawancara peneliti dapat memahami dan mengetahui suatu hal yang lebih mendalam dan tentang bagaimana partisipan menafsirkan suatu situasi atau fenomena, yang mana hal ini tidak akan didapat dari hasil observasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui serta memperoleh data yang akurat dari sumber yang tepat. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan dan konseling serta kepada siswa. Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan informasi serta mengetahui proses serta kesulitan yang dihadapi oleh guru BK serta siswa ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman wawancara Guru Bimbingan dan Konseling terkait implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Layanan bimbingan kelompok	Kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama	Pelaksanaan	1. Pernahkah Bapak/Ibu melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?
			2. Bagaimana respon siswa ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?
		Proses	3. Hambatan apa yang dialami ketika memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?
			4. Adakah perubahan positif yang terjadi

			setelah siswa melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?
--	--	--	--

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kepercayaan diri	Yakin akan kemampuan diri	Yakin terhadap diri sendiri	1. Pernahkan ananda takut melakukan sesuatu yang sebenarnya ananda mampu melakukannya?
			2. Kenapa ananda takut melakukan sesuatu yang sebenarnya ananda mampu melakukannya?
		Yakin dalam menghadapi masalah	3. Apakah ananda dapat menyelesaikan sendiri

			masalah ananda dengan teman?
	Optimis	Bersikap positif dalam menghadapi tantangan	4. Apakah ananda akan selalu berusaha dengan baik ketika mendapat tugas yang sulit?
		Tidak mudah putus asa	5. Apakah ananda akan berhenti menggapai cita-cita, ketika semua orang menganggap ananda tidak bisa?
	Objektif	Mampu memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	6. Apakah ketika ananda ragu, ananda akan segan meminta pendapat orang lain?
			7. Apakah ketika ananda dihadapkan pada suatu permasalahan ananda melibatkan sisi emosional ananda?
	Bertanggung jawab	Berperan aktif dalam	8. Apakah ananda senang mengajukan pendapat ketika belajar

		tugas kelompok	kelompok atau saat berdiskusi?
		Berani mengambil resiko.	9. Apakah ananda akan meminta maaf ketika ananda salah?
	Rasional & Realistis	Dapat menjadi diri sendiri dan percaya diri di lingkungan sosial	10. Apakah ananda bisa tampil menjadi diri sendiri?
			11. Apa yang membuat ananda merasa kurangpercaya diri?
			12. Apakah ananda bisa berbicara di depan teman sekelas?
			13. Apakah ananda dapat menyapa lebih dulu pada teman baru?
		Tegas terhadap diri sendiri dan orang lain	14. Apakah ananda dapat menolak ajakan teman?
			15. Apakah setiap ananda mengambil keputusan

			berdasarkan pertimbangan?
Layanan bimbingan kelompok	Kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama	Pelaksanaan	16. Apakah ananda pernah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?
			17. Apakah ananda dapat memahami dengan baik tujuan diadakannya bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?
			18. Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?
		Proses	19. Apa yang ananda dapatkan setelah mengikuti layanan

			bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?
			20. Hambatan apa yang dialami ananda selama mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati terlalu besar. Sementara itu Nasution (dalam Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dari observasi para ilmuwan dapat memperoleh fakta mengenai dunia nyata, yang mana para ilmuwan tersebut hanya dapat bekerja sesuai data.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mengunjungi langsung SMK Aloer Wargakusumah yang ada di daerah Paseh, Majalaya Kabupaten Bandung. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk kepercayaan diri siswa serta untuk mengetahui sarana Bimbingan dan konseling di SMK Aloer Wargakusumah.

Tabel 3.3

*Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Bimbingan Dan Konseling
implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama*

No	Aspek Yang Di Cermati	Pilihan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Terdapat RPL layanan bimbingan kelompok kepercayaan diri.			
2.	Layanan bimbingan kelompok sesuai dengan RPL.			
3.	Penjelasan guru bimbingan dan konseling tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama mudah di pahami?			
4.	Guru bimbingan dan konseling menguasai teknik yang digunakan.			
5.	Guru bimbingan dan konseling menjalin hubungan yang baik dengan siswa.			
6.	Guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.			

Kriteria penskoran : Skor mulai 1-4 semakin besar skor menandakan sangat baik.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (36)}} \times 100$	Kategori: 91-100 = Amat baik 61-75 = Cukup 76-90 = Baik 51-60 = Sedang < 50 = Kurang
--	---

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama

Indikator	Aspek Yang Di Cermati	Pilihan		Skor
		Ya	Tidak	
Bersikap positif dalam menghadapi tantangan	1. Siswa antusias saat melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama?			
	2. Siswa dapat berbicara dengan lantang saat melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.			
	3. Siswa memahami pesan yang disampaikan dalam bimbingan drama dengan teknik psikodrama tersebut			
Berperan aktif dalam tugas kelompok	4. Siswa berkoordinasi dengan baik dengan anggota kelompoknya.			
	5. Siswa memberikan dukungan serta motivasi kepada anggota kelompok.			

Yakin terhadap diri sendiri	6. Siswa tampil dalam adegan psikodrama dengan percaya diri.			
-----------------------------------	--	--	--	--

Kriteria penskoran : Skor mulai 1-4 semakin besar skor menandakan sangat baik.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (36)}} \times 100$	Kategori: 91-100 = Amat baik 61-75 = Cukup 76-90 = Baik 51-60 = Sedang < 50 = Kurang
--	---

c. Dokumentasi

Bungin (dalam Gunawan, 2013) mendefinisikan dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpul data yang berupa catatan harian atau laporan. Sifat dari data dari dokumentasi ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga peneliti dapat mengetahui dan memakai informasi tentang data di masa lampau. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk arsip, dokumen, tulisan, laporan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kepercayaan diri siswa.

D. Prosedur Pengolahan Data

1. Reduksi data

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Menurut

Gumilang (2016) mereduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, pemusatan untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dari hasil pengumpulan data lapangan.

2. Penyajian data

Menurut Gumilang (2016) penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya pemaknaan, penarikan kesimpulan (pengambilan keputusan). Dengan penyajian data peneliti akan lebih mudah dalam pengelompokan dan pengambilan keputusan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data setelah direduksi, data siap dipaparkan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi matrik grafik atau diagram.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2017) penarikan kesimpulan memberikan makna terhadap data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sesuai dengan aspek yang sedang diteliti. Sementara verifikasi dilakukan dengan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Selanjutnya penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan menggolong-golongkan ke proses kategorisasi/tema sesuai fokus penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Djaman (dalam Alfansyur & Maryani, 2020) mengatakan bahwa triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Sementara itu Moleong (dalam Alfansyur & Maryani, 2020) juga mengemukakan bahwa triangulasi bisa dikategorikan sebagai metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain diluar informasi tersebut untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap informasi itu.

Penelitian ini menerapkan teknik pengolahan data triangulasi dengan sumber, yang mana menurut Sugiyono (2017) triangulasi dengan sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data, data dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.

Teknik triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang di peroleh dari tiap-tiap informan atau sumber penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran dan keabsahan informasi yang didapatkan.

F. Rancangan Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Kepercayaan Diri Siswa SMK Aloer Wargakusmah

1. Rasional

Siswa yang merupakan seorang remaja, yang mana mereka masih dalam masa perkembangan maka remaja dituntut untuk memiliki kepercayaan diri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengeksplor potensi yang dimiliki sebagai salah satu bentuk keberhasilan remaja dalam masa perkembangan. Sejalan dengan hal tersebut kepercayaan diri menjadi hal penting dalam menjalani masa remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswa memiliki kepercayaan diri adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama. Teknik psikodrama dapat digunakan dalam pemberian bimbingan kelompok untuk kepercayaan diri siswa, sejalan dengan penelitian Luqman (2019) yang menunjukkan bahwa psikodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri anak (Studi di Rumah Belajar Kakek Aboe).

2. Tujuan Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok menurut Nurihsan (2014) merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Sedangkan pendapat Prayitno (dalam Amalia, 2017) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah atau kesulitan yang timbul pada siswa. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar

siswa mampu bersikap mandiri dalam pengambilan keputusan, mampu memahami diri sendiri serta orang lain, serta agar siswa mampu menemukan cara dalam menghadapi persoalan dalam perkembangan dan dalam menjalani kehidupannya sebagai` mahluk hidup.

3. Tahapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdiri dari kegiatan awal yang berupa pemanasan diperlukan untuk membuka komunikasi yang baik untuk keterlibatan anggota kelompok. Tujuan utama pada tahap ini adalah agar semua anggota terlibat secara aktif dalam proses kelompok, serta untuk mendorong keterlibatan secara maksimal setiap anggota kelompok . Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah:

a) Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok.

Pada tahap ini guru BK menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok.

b) Mewawancarai anggota kelompok tentang kejadian-kejadian pada saat ini atau lampau.

Pada tahap ini guna untuk membantu menggali suasana yang pernah di rasakan oleh anggota kelompok, hal tersebut dilakukan untuk membantu anggota dalam membawa pikiran-pikiran yang mendasari, sikap, dan perasaan yang mereka tidak sadari sepenuhnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana kelompok melaksanakan adegan drama. Setiap anggota kelompok memainkan peran sesuai dengan yang telah ditetapkan di awal, untuk mengeluarkan pikiran, sikap dan perasaan yang mereka tidak sadari.

Dalam tahap ini sutradara atau guru BK membantu memberi arahan keterlibatan semua anggota kelompok. Membantu protagonis untuk mendapatkan “*feel*” yang diinginkan.

c. Tahap Pascadrama

Setelah adegan psikodrama selesai dilaksanakan, para anggota kelompok di ajak diskusi untuk mengemukakan pendapatnya terkait adegan yang telah dimainkan setiap anggota kelompok tanpa menghakimi, kegiatan ini tidak hanya memberikan penyatan terhadap anggota kelompok lainnya saja namun juga pernyataan terhadap diri sendiri. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah: (a) Mengevaluasi perubahan perilaku siswa/konseli yang terlibat dalam kegiatan psikodrama. (b) Menyusun laporan bimbingan kelompok.

4. Evaluasi

a) Evaluasi

1. Sikap siswa saat mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama.
2. Responn siswa saat mengikuti layanan bimbingan kelpok teknik psikodrama.